

## IMPLEMENTASI STRATEGI *INFORMATION SEARCH* PADA MAHASISWA PRODI PAI MELALUI PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL DI MASA PANDEMI COVID-19

Novita Nur Hamidah\*

Prodi Pendidikan Agama Islam,  
Institut Agama Islam Negeri Madura

### Abstrak

Setahun lebih, pandemi COVID-19 menjadi salah satu wabah penyakit menular di dunia termasuk di Indonesia. Pemerintah Indonesia akan terus membatasi kegiatan-kegiatan masyarakat jika pasien positif COVID-19 semakin bertambah. Tentunya pembatasan tersebut dapat mempengaruhi tumbuh kembang di berbagai bidang kehidupan. Salah satunya yaitu di bidang pendidikan yang juga akan menimbulkan problematika bagi peserta didik, tidak terkecuali mahasiswa Prodi PAI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk implementasi strategi *information search* pada mahasiswa Prodi PAI melalui pemanfaatan literasi digital di masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan *library research*. Dari penelitian ini, diperoleh suatu hasil bahwa strategi *information search* sangat diperlukan untuk bisa diterapkan di masa pandemi COVID-19 dalam sistem pembelajaran jarak jauh. Terutama bagi mahasiswa Prodi PAI yang dituntut untuk memiliki wawasan atau informasi luas tentang materi keislaman meskipun harus belajar secara mandiri. Maka dari itu, untuk mendukung berlangsungnya strategi *information search* tersebut juga harus dibarengi dengan pemanfaatan literasi digital di masa pandemi COVID-19. Disinilah letak sebenarnya keterkaitan antara pelaksanaan strategi *information search* pada mahasiswa Prodi PAI dengan pemanfaatan literasi digital di masa pandemi.

**Kata Kunci:** Strategi *Information Search*; Problematika Mahasiswa PAI; Literasi Digital

### Abstract

For more than a year, the COVID-19 pandemic has become one of the outbreaks of infectious diseases in the world, including in Indonesia. The Indonesian government will continue to limit community activi-

---

\*Correspondance novita.nurh23@gmail.com

Article History | Submitted: Desember, 4, 2021 | Accepted: Desember, 15, 2021 | Published: Desember, 20, 2021 How to Cite (APA 6th Edition style):

Novita Nur Hamidah, *Implementasi Strategi Information Search pada Mahasiswa Prodi PAI Melalui Pemanfaatan Literasi Digital Dimasa Pandemi Covid-19*, 2 (2)

ties if the number of positive COVID-19 patients increases. Of course this can affect growth and development in various lives. One of them is the field of education which will also cause problems for students, not PAI study program students. This study aims to determine the form of implementation of the information search strategy for PAI study study students through the use of digital literacy during the COVID-19 pandemic. The method used by the author in this research is descriptive qualitative with a library research approach. From this research, we get a result that finding strategic information is needed to be applied during the COVID-19 pandemic in the distance learning system. Especially for PAI study program students who are easy to have insight or broad information about Islamic material even though they have to study independently. Therefore, to support the ongoing information search strategy, it must also be accompanied by the use of digital literacy during the COVID-19 pandemic. This is where the connection between the implementation of the information search strategy for PAI study study students and the use of digital literacy during the pandemic.

**Keywords:** *Information Search Strategy; PAI Student Problems; Digital Literacy*

## **PENDAHULUAN**

Setahun lebih Indonesia dihadapkan dengan suatu wabah besar yang tentunya juga melanda seluruh negara di dunia. Wabah itu tidak lain adalah COVID-19. Suatu wabah penyakit yang tidak pernah ada di tahun-tahun sebelumnya. COVID-19 atau dikenal dengan nama ilmiah *Corona Virus Disease* pertama kali muncul di Kota Wuhan, Cina dan di laporkan oleh WHO pada tanggal 31 Desember 2019 lalu (Jatisunda, 2020: 116). Penyebaran virus ini sangatlah cepat ke beberapa negara hampir seluruh dunia. Hingga pada tanggal 02 Maret 2020 presiden Indonesia, Joko Widodo menginformasikan virus ini masuk ke Indonesia dengan adanya dua WNI yang positif terpapar COVID-19. Namun, setelah diteliti lebih jauh, sebenarnya kasus tersebut bukanlah kasus pertama, bahkan tim pakar Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) memprediksi bahwa virus Corona tersebut telah masuk ke Indonesia sejak minggu ketiga bulan Januari 2020 (Pranita, 2021).

*Coronavirus* adalah sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* yang masuk dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk manusia. Pada manusia, coronavirus menyebabkan infeksi saluran pernapasan yang umumnya ringan, seperti pilek, meskipun beberapa bentuk penyakit seperti; SARS, MERS, dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan. Tidak seperti di negara-negara besar lainnya yang menerapkan kebijakan *lockdown* selama pandemi berlangsung, pemerintah Indonesia hanya memberlakukan kebijakan PSBB

(Pembatasan Sosial Berskala Besar) sejak tanggal 15 April 2020 lalu atas berbagai pertimbangan (Rifa'i, 2021: 338).

Kebijakan PSBB tersebut berlangsung sekitar lima bulan yaitu PSBB Ketat (14 September-11 Oktober 2020) dan PSBB Transisi (12 Oktober 2020 sampai 10 Januari 2021). Setelah itu, pemerintah Indonesia membuat kebijakan baru dalam membatasi kegiatan masyarakat dengan aturan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Hal ini dilakukan karena gelombang kedua COVID-19 melonjak tinggi di Indonesia sebagai akibat dari libur panjang Hari Raya Idul Fitri di bulan Mei lalu. Aturan PPKM tersebut berlangsung dari bulan Februari (PPKM Mikro) hingga Juli (PPKM Darurat). Kemudian aturan PPKM masih berlanjut hingga sekarang, namun menyesuaikan zona COVID-19 pada setiap daerah di Indonesia.

Data terakhir (25 November 2021) menunjukkan bahwa pasien positif COVID-19 di Indonesia sebanyak 4.254.815 jiwa. Hal ini menandakan bahwa pandemi COVID-19 di Indonesia masih belum bisa dikatakan selesai. Dengan semakin bertambahnya pasien yang positif tersebut, maka pemerintah Indonesia juga akan terus membatasi kegiatan-kegiatan masyarakat. Tentunya pembatasan tersebut dapat mempengaruhi tumbuh kembang di berbagai bidang kehidupan. Salah satunya yaitu di bidang pendidikan yang pada dasarnya menjadi sektor terpenting untuk mempersiapkan generasi unggul penerus bangsa dan mampu bersaing di masa yang akan datang.

Pendidikan menjadi satu hal yang sangat diperlukan oleh seseorang, mulai dari kalangan balita maupun kalangan dewasa. Melalui pendidikan tersebut, seseorang bisa menemukan jati dirinya hingga pada akhirnya dapat memecahkan sendiri masalah yang dimilikinya. Maka dari itu, pelaksanaan pendidikan harus di dukung dengan sistem dan proses pembelajaran yang efektif serta efisien. Menanggapi adanya pandemi COVID-19, pemerintah Indonesia khususnya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) RI memberlakukan sistem pembelajaran dilakukan dari jarak jauh atau biasa disebut dengan PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) sejak pertengahan April 2020 hingga saat ini di hampir seluruh daerah Indonesia (Keputusan Bersama 4 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, 2020).

Berbagai tantangan dan hambatan selama proses PJJ berlangsung telah di hadapi oleh para pendidik. Adanya tantangan dan hambatan tersebut, mendorong pendidik untuk memiliki strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang ada saat ini. Salah satu strategi pembelajaran yang perlu diterapkan selama proses PJJ berlangsung yaitu strategi *Information Search*. Melalui strategi tersebut, peserta didik diharapkan mampu mencari informasi atau sumber belajar secara mandiri sebagai bekal untuk memahami setiap materi pelajaran yang akan diajarkan.

Hal inilah yang sangat melekat pada materi pembelajaran PAI dimana setiap peserta didik diharapkan mampu memahami materi secara mandiri meskipun pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh. Tidak terkecuali pada mahasiswa program studi PAI yang pada dasarnya dituntut untuk bisa mencari berbagai sumber tentang materi Pendidikan Agama Islam. Tentunya, penerapan dari strategi pembelajaran *Information Search* ini didukung dengan adanya pemanfaatan literasi digital (Hanik, 2020: 185). Kondisi seperti saat inilah yang mengharuskan peserta didik untuk belajar secara mandiri di rumah masing-masing, serta mendorong semakin banyaknya pemanfaatan literasi digital dalam penerapan strategi *Information Search* tersebut. Menanggapi adanya hal tersebut, dalam kajian penelitian ini penulis akan membahas tentang: a.) strategi *information search*; b.) problematika mahasiswa Prodi PAI di masa pandemi COVID-19; dan c.) peran literasi digital dalam mendukung strategi *information search*.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif, yang diperoleh dari studi literatur atau studi kepustakaan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif (Choiri, 2019: 3). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research* (penelitian kepustakaan), dengan teknik pengumpulan data melalui data-data pustaka berupa teks yang terdapat di buku, artikel, makalah, jurnal dan sumber-sumber tertulis lainnya (Muhadjir, 1996: 49). Penelitian ini mengkaji dan menganalisa mengenai implementasi strategi *information search* pada mahasiswa Prodi PAI melalui pemanfaatan literasi digital dalam penerapan strategi *information search* di masa pandemi COVID-19.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Strategi *Information Search***

*Information search* secara bahasa berasal dari bahasa Inggris yaitu *information* yang artinya informasi, dan *search* yang artinya cari, jadi *information search* adalah mencari informasi. *Information search* adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mencari informasi dari berbagai sumber (seperti: buku pelajaran, internet, perpustakaan, dan sumber-sumber belajar lainnya) dengan tujuan agar peserta didik dapat berpikir (Emelta, 2020: 2). Menurut Setiyawan, *information search* merupakan strategi yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari informasi melalui sarana ataupun media yang memungkinkan mereka untuk mendapatkan informasi (Setiyawan, 2012: 70).

Sedangkan menurut Hisyam Zaini, strategi *information search* adalah cara belajar berkelompok dengan tujuan mencari informasi untuk

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh pendidik. Menurut Isnur Hidayat, strategi pembelajaran *information search* dilakukan secara berkelompok kecil, dengan tujuan agar permasalahan dalam materi pembelajaran dapat terselesaikan dengan cepat dan baik. Apabila ada peserta didik yang malu bertanya pada guru, maka peserta didik dapat bertanya dengan teman yang ada dalam kelompoknya, sehingga akan terjadinya tukar pendapat antara anggota kelompok. Selain itu *information search* ini diharapkan agar dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran (Hidayat, 2019: 89).

Dalam pembelajaran strategi *information search* dapat menggunakan bahan dan alat sebagai berikut, yaitu: perpustakaan, buku, internet, koran, dan lain-lain. Kelebihan dari strategi *information search* dalam pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan minat belajar peserta didik; 2) Membantu menghiupkan materi yang terkesan “kering”; dan 3) Mendorong partisipasi antara peserta didik dalam belajar. Sedangkan kekurangan strategi *information search* antara lain adalah, 1) Jika diterapkan dalam kelompok kecil, kemungkinan kegiatan pembelajaran hanya didominasi oleh peserta didik tertentu; dan 2) Sulitnya bagi pendidik untuk membuat pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik (Hidayat, 2019: 90-91).

Berikut ini beberapa langkah dalam penerapan strategi *information search* yaitu sebagai berikut: *Pertama*, pendidik membuat beberapa pertanyaan dimana informasi dan jawabannya bias ditemukan di dalam buku teks; *Kedua*, pendidik membentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 3-4 peserta didik; *Ketiga*, pendidik membagikan pertanyaan-pertanyaan kepada setiap kelompok kecil; *Keempat*, pendidik memintak peserta didik menjawab pertanyaan secara individual; *Kelima*, agar kompetensi antara kelompok dapat diciptakan untuk meningkatkan partisipasi, pendidik meminta setiap kelompok kecil untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut; dan *keenam* pendidik memberikan komentar atas jawaban yang diberikan peserta didik.

### **Problematika Mahasiswa Prodi PAI di Masa Pandemi COVID-19**

Kebijakan pembelajaran jarak jauh menjadikan tantangan tersendiri bagi pendidik Agama Islam untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknologi. Bahkan pendidik pada pembelajaran jarak jauh dituntut siap untuk melakukan pembelajaran daring secara efektif kepada peserta didik dan memiliki kreativitas dalam proses mengajar (Novianti, 2020: 202). Pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring mengikuti fakta seharusnya menjadi solusi untuk dunia pendidikan. Pembelajaran daring menjadi salah satu bentuk inovasi dunia pendidikan dalam menjawab tantangan problematika saat ini.

Namun, tidak selamanya pembelajaran jarak jauh bisa dilaksanakan secara efektif dan memudahkan peserta didik dalam mengerjakan setiap tugasnya. Tidak terkecuali bagi para mahasiswa Prodi PAI yang memiliki

kebiasaan untuk mencari sumber belajar di perpustakaan kampusnya. Semenjak adanya pandemi COVID-19, maka kebiasaan itu mulai memudar dikarenakan pembatasan kegiatan mahasiswa di dalam kampus, terlebih mengunjungi perpustakaan. Disinilah letak salah satu problematika yang dialami oleh mahasiswa Prodi PAI selama masa pandemi COVID-19.

Oleh sebab itu, sebagian besar pendidik ataupun dosen menerapkan strategi *information search* bagi mahasiswanya selama proses pembelajaran jarak jauh berlangsung. Bahkan sebelum adanya pandemi, strategi ini telah banyak digunakan dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mencari tahu mengenai berbagai hal tentang materi yang akan di ajarkan secara mandiri bagi setiap mahasiswa. Telah diketahui bahwa Program Studi PAI merupakan jurusan yang berfokus pada materi-materi tentang Islam serta berusaha mengkaji fenomena-fenomena keislaman. Dalam hal ini, pencarian informasi atau kajian ilmu-ilmu keislaman dari penelitian terdahulu menjadi sangat penting bagi setiap mahasiswa Prodi PAI.

### **Pemanfaatan Literasi Digital dalam Strategi *Information Search***

Menurut UNESCO yang dikutip Law, literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengakses, mengelola, memahami, mengintegrasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi secara aman dan tepat melalui teknologi digital yang meliputi kompetensi-kompetensi yang beragam seperti literasi komputer, literasi ICT, literasi informasi, dan literasi media (Rochadiani, 2020: 13). Sedangkan menurut Paul Gilster dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy*, literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer (Hanik, 2020: 192). Literasi digital melibatkan lebih dari sekadar kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak atau mengoperasikan perangkat digital; tetapi juga terkait dengan keterampilan kognitif, motorik, sosiologis, dan emosional yang kompleks, yang dibutuhkan pengguna dalam hal ini peserta didik agar dapat berfungsi secara efektif di lingkungan digital.

Literasi digital dapat didefinisikan sebagai keterampilan bertahan hidup di era digital. Dengan menggunakan berbagai jenis literasi digital, peserta didik dapat meningkatkan proses belajar mereka dan “bertahan” dari berbagai hambatan dalam pembelajaran. Dalam hal ini, terdapat komponen utama literasi digital yaitu berkenaan dengan keahlian apa saja yang wajib dimiliki dalam menggunakan komunikasi dan teknologi informasi. Steve Wheeler dalam tulisannya yang berjudul *Digital Literacies for Engagement in Emerging Online Cultures*, mencatat ada sembilan komponen utama dalam dunia literasi digital, yaitu: (Hanik, 2020: 194-195)

1. *Social Networking*, munculnya berbagai macam media sosial merupakan salah satu gambaran yang terdapat pada Social Networking atau sering disebut juga fenomena social online.

2. *Transliteracy*, dimaknai sebagai keahlian menggunakan semua yang berlainan terutama untuk menciptakan konten, menghimpun, menyebarluaskan sampai membicarakan lewat beberapa media sosial, kelompok diskusi, gadget dan semua fasilitas online yang ada.
3. *Maintaning Privacy*. Hal utama dari literasi digital yaitu tentang menjaga diri dalam kehidupan online. Mempelajari dari semua cybercrime seperti kejahatan di dunia maya melalui kartu ATM dan kartu kredit, memahami karakteristik situs yang tidak nyata (palsu), kejahatan melalui email dan lain sebagainya.
4. *Managing Digital Identity*, ini berhubungan dengan bagaimana prosedur memakai tanda pengenal yang sesuai di beberapa situs media sosial & platformnya yang lain.
5. *Creating Content*, hal ini berhubungan dengan suatu keahlian tentang prosedur menciptakan isi di beberapa fasilitas situs dunia maya dan platformnya, sebagai contoh: Blog, Prezi, Wikis, PowTon.
6. *Organising and Sharing Content*, yaitu mengelola dan mendistribusikan isi berita supaya lebih gampang dibagikan.
7. *Reusing/repurposing Content*. Mampu bagaimana menciptakan isi dari berbagai jenis informasi yang tersedia hingga memproduksi konten baru dan bisa dipakai kembali untuk beberapa kebutuhan.
8. *Filtering and Selecting Content*. Keahlian menelusur, memilah dan menyaring berita secara pas sesuai dengan hal-hal yang diinginkan dan dibutuhkan, seperti melalui beberapa alamat URL di situs internet.
9. *Self Broadcasting*, ini mempunyai tujuan untuk mendistribusikan gagasan-gagasan yang baru atau ide personal dan nisi multimedia, seperti lewat Wikis, Forum atau Blog. Hal tersebut merupakan jenis partisipasi di dunia maya.

Dalam hal ini, pemanfaatan literasi digital sangatlah diperlukan dalam pelaksanaan strategi *information search* terutama di masa pandemi seperti saat ini. Pemanfaatan literasi digital di kalangan mahasiswa Prodi PAI digunakan untuk membantu melengkapi referensi atau sumber-sumber Islami ketika mereka mendapatkan tugas untuk membuat karya ilmiah (seperti makalah, artikel, skripsi, tesis, dan lain-lain) (Nasution, Iqbal & Pohan, 2021). Mahasiswa Prodi PAI harus memiliki literasi digital yang tinggi agar dapat memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas serta diakses melalui piranti komputer. Pengetahuan dan keterampilan di bidang teknologi digital harus dimiliki agar dapat menggunakan informasi secara efektif dalam berbagai bentuk, seperti publikasi elektronik, video online, rekaman audio, perpustakaan digital, dan database.

Mahasiswa Prodi PAI harus dapat bekerja secara kritis dengan sumber daya informasi yang mereka peroleh untuk keperluan kegiatan akademik dan memiliki kompetensi untuk menangani secara mandiri dalam menyelesaikan masalah ilmiah dalam proyek, studi, dan sebagainya (Jatisunda, 2020: 118). Bagi mahasiswa calon guru PAI, kemampuan literasi digital mutlak harus dimiliki, karena ketika kelak mereka menjadi guru, mereka akan menjadi salah satu sumber informasi bagi murid-muridnya. Oleh sebab itu, pemanfaatan literasi digital ini memiliki hubungan yang erat dengan pelaksanaan strategi pembelajaran *information search*.



Gambar 1. Literasi Digital Pada Mahasiswa PAI IAIN Madura dalam Pelaksanaan Strategi *Information Search* di Masa Pandemi COVID-19

## SIMPULAN

*Information search* adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mencari informasi dari berbagai sumber (seperti: buku pelajaran, internet, perpustakaan, dan sumber-sumber belajar lainnya) dengan tujuan agar peserta didik dapat berpikir. Tidak selamanya pembelajaran jarak jauh bisa dilaksanakan secara efektif dan memudahkan peserta didik dalam mengerjakan setiap tugasnya. Tidak terkecuali bagi para mahasiswa Prodi PAI yang memiliki kebiasaan untuk mencari sumber belajar di perpustakaan kampusnya. Semenjak adanya pandemi COVID-19, maka kebiasaan itu mulai memudar dikarenakan pembatasan kegiatan mahasiswa di dalam kampus, terlebih mengunjungi perpustakaan. Di sinilah letak salah satu problematika yang dialami oleh mahasiswa Prodi PAI selama masa pandemi COVID-19.

Literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer. Pemanfaatan literasi digital di kalangan mahasiswa Prodi PAI digunakan untuk membantu melengkapi referensi atau sumber-sumber Islami ketika mereka mendapatkan tugas untuk membuat karya ilmiah (seperti makalah, artikel, skripsi, tesis, dan lain-lain). Mahasiswa Prodi PAI harus memiliki literasi digital yang tinggi agar dapat memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas serta diakses melalui piranti komputer. Bagi mahasiswa calon guru PAI, kemampuan

literasi digital mutlak harus dimiliki, karena ketika kelak mereka menjadi guru, mereka akan menjadi salah satu sumber informasi bagi murid-muridnya.

## REFERENSI

- Choiri, Umar Sidiq dan Moh. Miftachul. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Emelta, Shinta Bela. (2020). "Pengaruh Strategi Pembelajaran *Information Search (IS)* Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Pulaupanggung Kabupaten Tanggamus". Skripsi, UIN Raden Intan, Lampung.
- Hanik, Elya Umi. (2020). "Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Masa Pandemi COVID-19 di Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Elementary*. Vol. 8. No. 1. (Januari-Juni).
- Hidayat, Isnu. (2019). *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Jatisunda, Dede Salim Nahdi dan Mohamad Gilar. (2020). "Analisis Literasi Digital Calon Guru SD Dalam Pembelajaran Berbasis *Virtual Classroom* di Masa Pandemi COVID-19". *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 6. No. 2. (Juli). <http://dx.doi.org/10.31949/jcp.v6i1.2133>
- Muhadjir, Noeng. (1996). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin,
- Novianti, Ely. (2020). "Analisis Kebijakan Pembelajaran PAI di Masa Pandemi: Peluang dan Tantangan". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 11. No. 2. (November). <https://doi.org/10.22236/jpi.v11i2.5663>
- Pranita, Ellyvon. (2021). "Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari". Kompasiana, diakses dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari>
- Rifa'i, Nur Irsyadiah dan Ahmad. (2021) "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *Blended Learning* di Masa Pandemi". *Jurnal Syntax Idea*. Vol. 3. No. 2. Februari. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i2.1011>
- Rochadiani, Theresia Herlina, dkk. (2020) "Peningkatan Literasi Digital Pada Masa Pandemi COVID-19". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 1. No. 1. Desember.
- Nasution, S., Ikbal, M. & Pohan, A. J. (2021). Dinamika Pesantren : Studi Futuristic Transformasi- Tansmisi Sistem Pesantren di Mandailing Natal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10 (3), s. 319-341. doi:10.30868/ei.v10i001.1853
- Setiyawan, Zainal Arifin dan Adhi. (2012). *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta: Skripta Media Creative.